

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBASIS
KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

¹Shakila Oktaviani, ²Anna Fauziah, ³Citra Raflesia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari

¹shakilaoktvv@gmail.com, ²annafauziah21@yahoo.com,

³3008raflesiicitra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *pre-experimental design* jenis *one group pre-test post-test*. Data dikumpulkan melalui tes dengan jenis pilihan ganda. Data dianalisis dengan uji normalitas *chi square* dan hipotesis diuji dengan uji-T. Hasil perhitungan data penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 58 dan simpangan baku 12,58 meningkat menjadi 81 dan simpangan baku 12,39 pada kegiatan *post-test*. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan uji-t yang hasilnya menunjukkan t_{hitung} (4,527) dan t_{tabel} (1,708), berdasarkan kriteria maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis kontekstual secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kontekstual, *Numbered Head Together*.

ABSTACT

This study aims to determine the learning outcomes of students in class VA of SD Negeri 60 Lubuklinggau after applying the Contextual-Based Numbered Head Together (NHT) model. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design experiment method of one group pre-test post-test. Data was collected through tests with a multiple-choice type. Data were analyzed by chi square normality test and hypotheses were tested by T-test. The results of the calculation of the research data obtained an average pre-test score of 58 and a standard deviation of 12.58 increased to 81 and a standard deviation of 12.39 in post-test activities. The results of the hypothesis test were carried out with a t-test whose results showed t-count (4.527) and t-table (1.708), based on the criteria, the t-count < t-table so that it can be concluded that the average score of social studies learning outcomes of students in class VA SD Negeri 60 Lubuklinggau after applying the contextual-based Numbered Head Together (NHT) model was significantly complete.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual, *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu aspek fundamental dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, salah satu jenjang pendidikan yang mesti ditempuh dalam proses pembentukan kualitas diri manusia

baik dari segi karakter, pengetahuan serta keterampilan yakni pendidikan dasar. Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang penting dalam jenjang pendidikan formal, di mana siswa Sekolah Dasar merupakan siswa dengan masa emas (*Golden Age*) atau dengan kata lain berada

pada masa di mana mereka mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu pendidik hendaknya memahami terlebih dahulu bagaimana ilmu dan cara mengajar serta apa yang hendak ia sampaikan kepada siswa dengan utuh. Di Sekolah Dasar, pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi-materi yang akan disampaikan juga harus dikuasai pendidik dengan baik. Banyak mata pelajaran yang akan diajarkan ke peserta didik di sekolah dasar salah satunya yakni pelajaran IPS.

IPS merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada Anak Sekolah Dasar. Dengan IPS, siswa akan belajar semua aspek kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat, sehingga dinilai penting bagi bekal siswa dalam bermasyarakat kelak. Dalam mengajarkan IPS di sekolah, guru harus dapat menguasai materi serta memiliki keterampilan mengajar yang baik, selain itu juga guru harus dapat memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dengan disesuaikan pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode yang digunakan harus lebih kreatif dan inovatif sehingga akan memberikan pengaruh pada minat siswa dalam belajar, karena jika minat siswa dalam belajar meningkat, maka siswa akan berupaya untuk terus memperhatikan dan memahami pembelajaran serta memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Hasil belajar ini nantinya akan digunakan guru sebagai umpan

balik bagi pembelajaran yang telah dilakukannya di kelas.

Pada pelaksanaannya di Sekolah Dasar, pembelajaran IPS sering kali menghadapi tantangan yang menghambat keefektifitasan pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran IPS seharusnya menjadi wahana bagi siswa untuk mengenal diri mereka serta lingkungannya agar membentuk pribadi warga negara yang baik (Susanto, 2013), namun berbeda dengan yang diharapkan, pada realitanya masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi pembelajaran IPS dengan baik sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka rendah. Hasil belajar yang rendah ini dapat disebabkan oleh banyak faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal dapat disebabkan karena kurangnya minat, motivasi, perhatian dalam belajar serta kesiapan siswa dalam belajar, sementara faktor eksternalnya dapat disebabkan karena metode yang digunakan dalam mengajar, keadaan kelas teman pergaulan maupun lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VA SD Negeri 60 Lubuklinggau pada 5 Oktober 2024, selaras dengan hasil wawancara bersama wali kelas, hasil belajar IPS dari beberapa peserta didik belum maksimal sebab beberapa masih berada di bawah KKTP yang telah ditentukan yaitu 70, sementara ketuntasan yang ditargetkan guru sendiri ialah sekitar 75% siswa tuntas. Setelah ditelusuri, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, penerapan model dan metode pembelajaran belum optimal, penyampaian materi IPS dilakukan

secara konvensional akibatnya siswa kurang terlibat aktif dalam belajar, hal ini mempengaruhi kondisi minat belajar peserta didik di kelas yang kemudian mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wali kelas bahwa rata-rata hasil belajar IPS kelas VA adalah sekitar 65. Maka, perlu adanya upaya dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya agar penggunaan model pembelajaran dapat lebih optimal dan siswa terlibat aktif secara keseluruhan seperti menerapkan model pembelajaran inovatif yang berbasis kontekstual.

Banyak metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kerja sama dan interaksi antar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan yaitu model *Numbered Head Together* (NHT). NHT merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat (Kistian, 2018). Dengan model NHT, siswa akan saling berinteraksi untuk bertukar informasi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian menyajikannya di depan kelas.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran, guru juga dapat mengaitkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Maka, pembelajaran kontekstual dinilai cocok diterapkan berbarengan dengan model NHT

ini. Kinanti dkk. (2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa terlibat aktif dan memiliki pemahaman yang lebih bermakna.

Penggunaan model kooperatif *Numbered Head Together* berbasis kontekstual ini diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni dkk. (2023) serta Azrissalam dkk. (2020) yang hasilnya menyatakan bahwa model NHT efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain dari Hartati & Saragih (2024) serta Erni dkk. (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Ini berarti model pembelajaran NHT dan pembelajaran kontekstual efektif diterapkan pada pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Meski penelitian mengenai model NHT dengan pembelajaran kontekstual sudah banyak dilakukan tetapi diperlukan keterbaruan akan penelitian tersebut. Terlebih lagi penelitian mengenai model NHT yang dipadukan pembelajaran kontekstual ini banyak berfokus pada siswa Sekolah Menengah yang memiliki

tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan sosial yang berbeda dengan siswa Sekolah Dasar seperti yang dilakukan oleh Anwar (2018) dan Aini & Suprijono (2019), sehingga penggabungan model NHT dan pembelajaran kontekstual masih jarang diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terutama pada pembelajaran IPS, karenanya perlu penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* berbasis kontekstual pada pembelajaran IPS di SD.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VA setelah menerapkan model NHT berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pre-experimental design* jenis *one group pre-test post-test*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan siswi kelas V SD Negeri 60 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, berdasarkan pertimbangan bahwa rata-rata hasil belajar kelas VA lebih rendah dibandingkan kelas VB sehingga sampel pada penelitian ini adalah kelas VA SD Negeri 60 Lubuklinggau yang berjumlah 26 orang siswa.

Data dikumpulkan melalui tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis jenis pilihan ganda sebanyak 11 soal. Hasil dari tes pada kegiatan *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan hasilnya. Kemudian, data *post-test* akan diuji

normalitasnya dan diuji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan untuk kegiatan *pre-test*, tiga kali pertemuan untuk *treatment*/perlakuan dengan model NHT berbasis kontekstual dalam pembelajaran dan satu pertemuan lagi untuk kegiatan *post-test*.

Kegiatan *pre-test* dilakukan pada 11 Maret 2025 dengan memberikan soal tes pilihan ganda sebanyak 11 soal, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum menerapkan model NHT berbasis kontekstual. Secara lebih lengkap hasil dari kegiatan *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	58
2.	Simpangan Baku	12,58
3.	Nilai tertinggi	82
4.	Nilai terendah	36
5.	Jumlah siswa tuntas	5 (19%)
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	21 (81%)

Dari tabel 1 dapat dilihat rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 58 dan simpangan baku 12,58. Terdapat 21 orang (81%) yang belum mencapai KKTP yang ditentukan yaitu 70 dan 5 orang siswa (19%) dapat mencapai nilai KKTP yang ditentukan

Kegiatan *post-test* dilakukan pada 20 Maret 2025 dengan memberikan soal yang sama dengan kegiatan *pre-test* yaitu soal pilihan

ganda sebanyak 11 soal. Data hasil post-test dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

No.	Kategori	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	81
2.	Simpangan baku	12,39
3.	Nilai tertinggi	100
4.	Nilai terendah	55
5.	Jumlah siswa tuntas	22 (85%)
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	4 (15%)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari rata-rata hasil belajar siswa yang mulanya pada *pre-test* sebesar 58 menjadi 81 pada kegiatan *post-test* dan simpangan baku sebesar 12,39. Terdapat 22 orang (85%) yang mencapai ketuntasan dan 4 orang (15%) belum mencapai ketuntasan.

Adapun perbandingan rata-rata hasil belajar siswa dari kegiatan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada diagram 1 berikut:

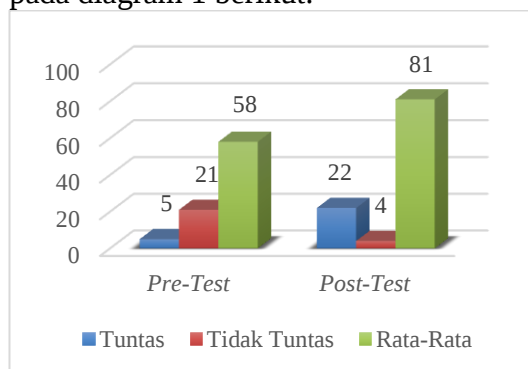


Diagram 1. Perbandingan data *pre-test* dan *post-test*

Dari diagram 1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 58 ke 81. Ini menunjukkan perubahan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPS mereka.

Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa kelas VA SDN 60 Lubuklinggau setelah diterapkan model NHT berbasis kontekstual dalam kegiatan belajar mengajarnya. SD Negeri 60 kota Lubuklinggau beralamat di jalan Irigasi Km. 12, Siring Agung, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Pertemuan pertama yang difokuskan untuk kegiatan *pre-test* mendapatkan hasil nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPS sebesar 58 dengan simpangan baku 12,58. Terdapat 21 orang (81%) yang belum tuntas dan 5 orang (19%) yang tuntas hasil belajarnya.

Pertemuan selanjutnya fokus pada penerapan model NHT berbasis kontekstual dalam pembelajaran. Dilaksanakan pada Kamis 13 Maret 2015. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan urutan dalam modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dimulai dari memberikan salam dan menanyakan kabar, doa bersama kemudian absen, melakukan tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, memberikan apersepsi dan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Selanjutnya, peneliti melanjutkan ke kegiatan inti berdasarkan fase model NHT. Pada fase 1 atau penomoran, guru sebagai peneliti membagikan siswa dalam 4 kelompok heterogen yang beranggotakan 6-7 orang siswa, kemudian membagikan bahan ajar dan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang ada dalam buku ajar dan melibatkan siswa dalam setiap

penjelasan seperti adanya tanya jawab singkat atau siswa membaca beberapa teks dalam buku. Penjelasan materi dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan penjelasan-penjelasan dengan keadaan nyata dan contoh nyata yang ada di kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa. Kemudian, secara berkelompok mereka akan diberikan lembar kerja yang isinya berupa persoalan-persoalan terkait materi yang dipelajari dan dikaitkan dengan persoalan nyata di kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa diminta menalar dan memikirkan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut bersama dengan rekan sekelompoknya dengan membaca setiap soal dengan baik dan menggabungkan pemahaman yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung dan pendapat setiap rekan dengan adil. Kemudian, setelah setiap waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal kelompok selesai, peneliti sebagai guru memanggil satu nomor sebagai perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasilnya di hadapan teman-temannya yang lain, begitu seterusnya sampai setiap siswa mendapatkan giliran masing-masing. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama, peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya secara singkat serta melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab mengenai pemahaman mereka akan materi dan apa yang disukai dari pembelajaran hari itu. Pada *treatment* pertama ini, peneliti

menemukan beberapa kendala seperti kelas yang kurang kondusif, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan adanya beberapa kelompok yang terlihat masih kesulitan menjawab permasalahan dalam lembar kerja yang telah dibagikan, tetapi juga terdapat kelompok yang sudah cukup bagus dalam menjawab permasalahan yang diberikan.

Pertemuan selanjutnya atau *treatment* kedua dilaksanakan pada Senin 17 maret 2025 dengan dilaksanakan sama seperti pertemuan kedua yakni sesuai dengan urutan dalam modul ajar. Pembelajaran berjalan sesuai rencana yang telah dibuat. Siswa sudah mulai memahami alur pembelajaran dengan model NHT, mereka lebih tenang dan siap dibandingkan pertemuan sebelumnya dan terlihat lebih aktif dan antusias. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang tertera dalam modul ajar yakni membentuk kelompok dan menyampaikan materi seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, para kelompok sudah cukup teliti dengan permasalahan yang diberikan, sehingga jawaban mereka dalam lembar kerja mayoritas sudah benar. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan *treatment* kedua memberikan hasil yang cukup bagus karena sebagian besar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam lembar kerja dengan baik. Kendala yang dialami pada pertemuan ini yaitu kelas menjadi lebih bising, tetapi peneliti dapat mengatasi kendala tersebut perlahan sehingga kelas menjadi kembali kondusif dan pembelajaran berlangsung lancar.

Pertemuan selanjutnya atau treatment ketiga dilaksanakan pada Selasa 18 Maret 2025, sama seperti treatment pertama dan kedua, treatment ketiga ini dilaksanakan sesuai dengan urutan dalam modul ajar mulai dari kegiatan pendahuluan seperti salam pembuka, doa bersama, absensi, tepuk semangat, memberikan apersepsi lalu menyampaikan judul materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Pada pertemuan keempat atau treatment ketiga ini siswa masih aktif dan semakin terlihat antusias, dalam kegiatan diskusi mereka lebih aktif dan komunikatif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Kegiatan berkelompok juga dilaksanakan sama seperti dalam pertemuan kedua dan ketiga yakni perwakilan nomor dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya. Seluruh kelompok siswa juga sudah banyak menjawab lembar kerja sesuai dengan teks yang diberikan, mereka lebih teliti dalam membaca teks sehingga jawaban dari soal yang diberikan dapat dijawab dengan baik. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang memuaskan dalam kegiatan *post-test* nantinya

Selanjutnya kegiatan *post-test* dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2025 dengan memberikan soal yang sama saat kegiatan *pre-test* yaitu soal pilihan ganda sebanyak 11 soal. Dari data *post-test* didapatkan hasil rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 81 dengan simpangan baku 12,39. Sebanyak 22 orang siswa (85%) mengalami peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan mencapai yang telah ditentukan dan sebanyak 4

orang (15%) masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

Data hasil *post-test* ini kemudian dianalisis untuk diuji normalitasnya, berdasarkan hasil analisis uji normalitas didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,486 dan χ^2_{tabel} 11,070. Berdasarkan kriteria bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian diuji hipotesisnya dengan menggunakan uji-t, didapatkan hasil dari t_{hitung} yakni $4,527 > t_{tabel}$ yaitu 1,708 sehingga berdasarkan kriteria yang ditentukan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis kontekstual secara signifikan tuntas atau nilai yang diperoleh ≥ 70 .

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model NHT berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar efektif dan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini karena model NHT yang merupakan model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dan interaksi aktif antar peserta didik kemudian dipadukan dengan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dan contoh nyata yang ada di sekitar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan hasil yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni dkk. (2023) Azrysalam dkk. (2020) yang menyatakan bahwa model NHT berpengaruh pada hasil belajar juga

minat belajar siswa. Artinya, penerapan model NHT dalam pembelajaran dapat menuntaskan hasil belajar siswa serta meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, Anggraini dkk. (2021) dan Syahfitri (2022) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual atau CTL dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa atau menuntaskan hasil belajar siswa. Penelitian lain dari Anwar (2018) juga menyatakan bahwa model NHT yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual lebih baik dalam menuntaskan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa model NHT yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual tidak hanya dapat dilakukan pada siswa Sekolah Menengah seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) dan Aini & Suprijono (2019), model NHT berbasis kontekstual ini juga dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran lain seperti IPS yang peneliti lakukan. Penelitian ini memberikan dampak penting khususnya pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Guru dapat menerapkan model NHT berbasis kontekstual untuk membangun kegiatan belajar mengajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna.

Kegiatan diskusi yang terstruktur dalam model NHT dapat mendorong kolaborasi antar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatakan pendapat mereka, sementara konteks nyata yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah

memahami materi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model NHT yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual efektif dalam menuntaskan hasil belajar IPS siswa, sebab model NHT berbasis kontekstual dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa adil dan tanggung jawab, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan kemampuan siswa dalam menyatakan pendapat mereka serta mempermudah siswa memahami materi pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT berbasis kontekstual secara signifikan dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 60 Lubuklinggau. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan *pre-test* sebesar 58 yang kemudian pada kegiatan *post-test* menjadi sebesar 81 dengan persentase ketuntasan akhir mencapai 85%, dari sebanyak 26 orang siswa terdapat 22 orang siswa tuntas dan 4 orang siswa belum tuntas.

Berdasarkan uji hipotesisi yang dilakukan didapatkan t_{hitung} yaitu 4,527 dan t_{tabel} yaitu 1,708 sehingga berdasarkan kriteria yang ditentukan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 60 Lubuklinggau setelah menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis kontekstual secara signifikan tuntas atau nilai yang diperoleh ≥ 70 .

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, S. N., & Suprijono, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran *Remap-Nht (Reading-Concept Map-Numbered Heads Together)* Berbasis Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IIS SMA-IT Al Uswah Surabaya.
- Anggriani, R., Fitri, A. H., & Ratnawati, R. (2021). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9091-9097.
- Anwar, M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Melalui Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas)*.
- Azryasalam, A., Friska, S. Y., & Purwanto, K. (2020). Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(1), 40-47.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16-23.
- Hartati, R. & Saragih, V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV S. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 190–196.
- Kinanti, T. R., Gunardi, D. P., & Rudhito, M. A. (2024). Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Matematika Kontekstual (Gunung Merapi) dengan Menggunakan *Google Earth*. *Journal Numeracy*, 11(2), 155-169.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Jurnal Genta Mulia*, 9(2).
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017-1023.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahfitri, R., Kusumawati, T. I., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1079-1088.